

## **Pengaruh Penerimaan Oleh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa**

**Sefni Rama Putri**

Guidance and Counseling Study Program, Universitas University of Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Correspondence: Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan  
E-mail: [sefnirama@umsu.ac.id](mailto:sefnirama@umsu.ac.id), 085265821163

---

### **Article Info**

*History of Article*

*Accepted Oktober 2018*

*Approved Oktober 2018*

*Published November 2018*

---

### **Key Word**

*Peers Acceptance,  
Learning Motivation*

---

### **Abstract**

*This research was influenced by student learning motivation which is still in low level. Acceptance by peer were external and internal factors that affect students learning motivation. This research aims to describe: (1) students' peer acceptance, (2) students' learning motivation, (3) influence of peer acceptance toward students' learning motivation. This research using descriptive quantitative approach. The population were the students of grade VII and XI which numbered 442 students, samples were 179 students, which was selected by the technique of proportional random sampling. Data were analysis using descriptive statistics and simple regression. The results of this research: (1) students' peer acceptance was on the high category, (2) students' learning motivation was on the high category, (3) there is a influence of peer acceptance to the students' learning motivation to 29%.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya motivasi belajar siswa. Penerimaan oleh teman sebaya merupakan faktor eksternal dan internal yang diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerimaan siswa oleh teman sebaya, (2) motivasi belajar siswa, (3) pengaruh penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan XI yang berjumlah 442 siswa, sampel berjumlah 179 siswa, yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu: (1) penerimaan siswa oleh teman sebaya berada pada kategori tinggi, (2) motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, (3) terdapat pengaruh penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29%.

---

### **Citation Info**

Putri, S.R. (2018). Pengaruh Penerimaan Oleh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. In *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(03), 105-111.

## PENDAHULUAN

Putri (2017) dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak terlepas dari permasalahan pribadi. Dalam penyelenggaraan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah sering muncul masalah yang dialami oleh siswa. Untuk itu diperlukan belajar agar mengalami perubahan. Sardiman (2012:20) menyebut belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengar, dan meniru. Melalui proses pembelajaran antara guru dan siswa akan diperoleh hasil belajar. Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Persoalan yang timbul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, masih terdapat siswa yang rendah hasil belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan proses belajar. Positif atau negatifnya motivasi belajar yang dimiliki siswa berkaitan erat pula dengan konsep diri yang dimiliki siswa. Semakin positif konsep diri yang dimilikinya semakin tinggi pula motivasi belajarnya (Saragi, Iswari, & Mudjiran, 2016). Motivasi belajar rendah merupakan masalah yang serius, hal ini perlu diperhatikan oleh para pendidik dan harus segera ditangani, jika tidak peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar, prestasi belajar akan menjadi rendah sehingga siswa menjadi tinggal kelas dan berakibat fatal terhadap putus sekolah. Motivasi diperlukan siswa untuk mendorong semangat belajarnya, sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Namun pada kenyataannya, motivasi belajar siswa masih ada yang rendah.

Putri, dkk (2016) menjelaskan selain motivasi di atas masih ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam kaitannya dengan hasil belajar yaitu teman sebaya. Hal ini jelas terlihat dari hasil penelitian Putri, dkk (2016) yang terlihat bahwa hubungan teman sebaya sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Remaja mencari teman yang sama dengan dirinya dalam hal usia, jenis kelamin, suku bangsa, dan minat. Slavin (2008:98) menyebutkan lingkungan teman sebaya merupakan bentuk interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Faktor ekstrinsik lingkungan sosial siswa khususnya teman sekelas (teman sebaya) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Prayitno (1995:54) menyebutkan prinsip motivasi dari teori behavioristik menyatakan seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi dalam belajar kalau penguatan berasal dari teman sebaya daripada guru sendiri. Selain dukungan keluarga, sumber dukungan sosial lainnya bagi siswa adalah dari teman sebaya. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila berada di dalam kelas. Teman adalah motivasi yang kuat, karena dukungan yang diterima berbeda dari dukungan yang diberikan oleh keluarga. Selanjutnya, faktor perbedaan jenis kelamin mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi motivasinya dibandingkan siswa berjenis kelamin laki-laki (Saragi & Suryani, 2018).

Sanrock (2003:229) menyatakan remaja yang tidak begitu dekat dengan teman sebayanya cenderung lebih kesepian, mudah depresi, tegang, dan memiliki harga diri yang rendah. Bentuk tekanan seperti itu mempengaruhi hasil belajar siswa. Mereka cenderung tidak berminat pada kegiatan belajar dan memiliki prestasi yang rendah. Artinya, teman sebaya memiliki peranan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, diantaranya peran teman sebaya dalam tugas kelompok sebagai tutor sebaya. Pada hakikatnya tutor sebaya lebih efektif dalam membantu proses belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode korelasional. Variabel penelitiannya terdapat variabel X (bebas) yaitu penerimaan oleh teman sebaya dan variabel Y (terikat) yaitu motivasi belajar siswa. Populasi dari penelitian ini yaitu Sekolah Muhammadiyah di Kota Binjai. Yang berjumlah 442 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah satu kelas dari masing-masing sekolah yaitu kelas VIII di SMP/MTs dan kelas XI di SMA/MA Tahun Ajaran 2017/2018 menggunakan teknik random sampling. Yang berjumlah 179 siswa.

Instrumen penelitian berupa angket tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan motivasi belajar milik Putri, dkk (2016). Instrumen diberikan kepada siswa dan dijelaskan tentang instrumen dan cara pengisian instrumen. Untuk membuktikan hipotesis dan menjawab permasalahan dalam penelitian dilakukan beberapa uji statistik diantaranya uji deskripsi data yaitu frekuensi, persentase (%), rata-rata, dan standar deviasi, serta menetapkan kriteria penilaian menggunakan klasifikasi tingkat pencapaian responden, uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan uji hipotesis yaitu uji analisis regresi sederhana untuk melihat persentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari observasi lokasi penelitian dan sampai kepada pemberian instrumen penelitian pada setiap sekolah dilaksanakan dengan memberikan instrumen angket tentang Penerimaan oleh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar kepada siswa. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Deskripsi data penerimaan oleh teman sebaya dan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Skor Penerimaan oleh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar**

Variabel	Skor							
	Ideal	Ter-tinggi	Teren-dah	Total	rata-rata	% rata-rata	Sd	Ket
Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya	130	119	78	18050	100.84	77.57	9.64	T
Motivasi Belajar	155	154	71	21100	117.88	76.05	16.07	T

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerimaan oleh teman sebaya dengan skor ideal yaitu 130 sedangkan motivasi belajar yaitu 155, terdapat siswa yang mendapat skor tertinggi pada penerimaan oleh teman sebaya yaitu 119 sedangkan motivasi belajar yaitu 154 dan siswa yang mendapat skor terendah pada penerimaan oleh teman sebaya yaitu 78 sedangkan motivasi belajar yaitu 71. Secara keseluruhan skor total yang diperoleh pada penerimaan oleh teman sebaya yaitu 18050 dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 100.84 atau 77.57% dari skor ideal dengan standar deviasi sebesar 9.64. Sedangkan skor total yang diperoleh pada motivasi belajar yaitu 21100 dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 117.88 atau 76.05% dari skor ideal dengan standar deviasi sebesar 16.07. Dengan demikian secara rata-rata penerimaan oleh teman sebaya dan motivasi belajar berada pada kategori tinggi.

Pengujian normalitas data untuk penelitian digunakan uji normalitas dengan menggunakan SPSS for windows 20.00. Untuk menarik kesimpulan apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansi > 0.05. Hasil perhitungan uji normalitas setiap variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Penerimaan oleh Teman Sebaya (X) dan Motivasi Belajar (Y)**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penerimaan oleh teman sebaya	,059	179	,200*	,977	179	,004
Motivasi belajar	,051	179	,200*	,989	179	,181

Tabel di atas menunjukkan *P-value* kedua variabel > 0,05. *P-value* variabel penerimaan oleh teman sebaya (X) sebesar 0.200 dan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0.200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variable berada pada distribusi normal. Pengujian linieritas data untuk penelitian digunakan uji linieritas dengan menggunakan *SPSS for windows 20.00*. Untuk menarik kesimpulan apakah variabel penerimaan oleh teman sebaya (X) cenderung membentuk distribusi garis linear terhadap variabel motivasi belajar (Y). Uji linearitas dilakukan dengan memanfaatkan fungsi *compare means*. Hasil perhitungan uji linearitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Uji Linearitas Variabel Penerimaan oleh Teman Sebaya (X) dengan Motivasi Belajar (Y)**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
XY	69,748	,000	Linear

Tabel di atas menunjukkan hubungan variabel penerimaan oleh teman sebaya dengan motivasi belajar diperoleh nilai  $F = 22.412$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penerimaan oleh teman sebaya dengan motivasi belajar bersifat linier atau mengikuti garis lurus. Analisis korelasi terhadap penerimaan oleh teman sebaya dengan motivasi belajar menghasilkan koefisien korelasi sebesar  $r_{x,y} = 0,339$ . Untuk uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Variabel Penerimaan oleh Teman Sebaya (X) terhadap Variabel Motivasi Belajar (Y)**

Model	r	r Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 <sup>a</sup>	,290	,286	13,57897

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai r sebesar 0.538, yang menunjukkan koefisien korelasi antara penerimaan oleh teman sebaya dengan motivasi belajar. Nilai r *Square* sebesar 0.290. Hal ini menunjukkan bahwa 29 % penerimaan oleh teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

**Tabel 5. Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi**

Variabel	F	Sig.
XY	72,285	,000

Pada tabel di atas, diperoleh nilai F adalah 72,285 dengan tingkat signifikan 0.000. Probabilitas 0.000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 yang menunjukkan koefisien korelasi antara penerimaan oleh teman sebaya dengan motivasi belajar adalah signifikan.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel (X<sub>1</sub>) terhadap Variabel (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,324	10,699		2,554	,011
Penerimaan oleh teman sebaya	,898	,106	,538	8,502	,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + bX = 27.324 + 0.898 X$

Selanjutnya, dilakukan pengujian signifikansi konstanta dan variabel dependen (motivasi belajar). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel penerimaan oleh teman sebaya (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebagai berikut.

Hipotesis dalam kalimat:

Ha : Penerimaan oleh teman sebaya (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y)

Ho : Penerimaan oleh teman sebaya (X) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y)

Hipotesis dalam bentuk statistik:

Ha:  $r_{x_1,y} \neq 0$

Ho:  $r_{x_1,y} = 0$

Dengan kriteria:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Dari Tabel 6 diketahui  $t_{hitung}$  adalah 8.502 pada taraf signifikan 0.000 dan  $t_{tabel}$  adalah 2.00 jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa di SMP dan SMA Muhammadiyah se-kota Binjai sudah memiliki penerimaan oleh teman sebaya yang tinggi dan memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi. Hal ini dilihat masih ada siswa

yang tidak bisa mengerjakan tugasnya sendiri. Sehingga dalam mengerjakan tugas siswa masih membutuhkan bantuan dari orang lain. Motivasi belajar mengarah kepada bagaimana siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerimaan oleh teman sebaya sebesar 29% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan oleh teman sebaya memiliki peran dalam menentukan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi penerimaan oleh teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah penerimaan oleh teman sebaya maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Merujuk pada hasil penelitian yang menampilkan pengaruh penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa penerimaan oleh teman sebaya adalah bagian penting yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga siswa yang diterima oleh teman sebaya dapat mengatasi persoalan belajar bersama-sama dan berhasil dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan siswa di SMP dan SMA Muhammadiyah se-kota Binjai sudah memiliki penerimaan oleh teman sebaya yang tinggi dan memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi serta pengaruh penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 29%. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan oleh teman sebaya adalah bagian penting yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga siswa yang diterima oleh teman sebaya dapat mengatasi persoalan belajar bersama-sama dan berhasil dalam belajar.

## REFERENSI

- Prayitno. (1995). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, S.R., Syahniar, & Alizamar. (2016). Kontribusi Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Nusatama Padang serta Implikasinya dalam Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Mediasi*, 05(02), 56-73. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/21789>
- Putri, S.R. (2017). Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Penurunan Masalah Diri Pribadi Siswa SMA Negeri 6 Padang. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 2(1), 62-71. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/issue/view/362>
- Santrock, Jhon W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terjemahan Shinto B Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Saragi, M.P.D., Iswari, M., & Mudjiran, M. (2016). Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24036/02016516477-0-00>
- Saragi, M. P. D., & Suryani, R. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan Dan Laki-Laki Smk Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 60–68. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3197>
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.